



## **Literature Study on the Application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) in Learning in Elementary Schools**

Geci Pemiroza<sup>1</sup>, Riri Marfilinda<sup>2</sup>

e-mail : [gecipemiroza10@gmail.com](mailto:gecipemiroza10@gmail.com)<sup>1</sup>, [riri.m@stkipadzka.ac.id](mailto:riri.m@stkipadzka.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena keunggulan model pembelajaran SAVI yang tidak ditemukan pada model lain, sehingga menjadikannya sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar dalam enam tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*literature review*). Studi ini mengkaji penerapan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam pembelajaran di Sekolah Dasar berdasarkan analisis terhadap 16 jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lain, diintegrasikan dengan media pembelajaran, serta diterapkan berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran. Model SAVI terbukti memiliki dampak positif terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar, seperti meningkatkan minat belajar, keaktifan, prestasi, hasil belajar, keterampilan berbicara, aktivitas pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata Kunci:** Studi Pustaka, Penerapan, *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*.

This study was conducted due to the advantages of the SAVI learning model, which are not found in other models, making it highly suitable for implementation in elementary school learning. The purpose of this research is to describe the application of the SAVI learning model in elementary schools over the past six years. The method used is qualitative research based on a literature review. This study examines the implementation of the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) model in elementary school learning by analyzing 16 relevant journals. The findings indicate that the SAVI model can be combined with other learning models, integrated with instructional media, and applied based on grade level and subject matter. The SAVI model has been proven to have a positive impact on elementary school learning, including enhancing students' interest in learning, engagement, academic achievement, learning outcomes, speaking skills, learning activities, and critical thinking skills.

**Keywords:** Literature Review, Implementation, *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*.

Copyright (c) 2024 Geci Pemiroza<sup>1</sup>, Riri Marfilinda<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :Email : [gecipemiroza10@gmail.com](mailto:gecipemiroza10@gmail.com)<sup>1</sup>, [riri.m@stkipadzka.ac.id](mailto:riri.m@stkipadzka.ac.id)<sup>2</sup>

Received:,10 Juli 2024 Accepted:., 29 Juli 2024 Published: 02 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ialah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mengadakan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan suatu cara yang membantu seseorang meningkatkan potensi dirinya untuk bisa menghadapi tiap perubahan yang terjadi. Sekarang ini dunia pendidikan sedang berkembang, ditandai dengan adanya berbagai macam reformasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya pengembangan kurikulum, inovasi akademik, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Tidak hanya itu, agar proses pembelajaran meningkat dan efektif pendidik harus membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif untuk mendorong peserta didik belajar secara optimal baik saat belajar mandiri ataupun belajar di kelas.

Peran pendidikan didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Dikarenakan Pendidikan sebagai sarana dan landasan untuk memperlancar segala sesuatu, memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengembangkan dan mengarahkan kehidupan kearah yang lebih baik, tidak hanya untuk diri sendiri namun pula untuk individu lainnya. Agar hal-hal tersebut tercapai semua komponen terkait saling terhubung dan antar sesama komponen saling bekerja sama. Dengan demikian, dalam pembelajaran di SD pendidik juga harus mampu merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti dan paham dari tujuan pembelajaran. Pendidik yang kreatif dan inovatif memiliki segudang ide atau gagasan dan selalu mempelajari hal-hal baru. Pendidik yang kreatif dan inovatif tentunya juga pandai dalam menggunakan model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang bisa membantu pendidik disaat mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya adalah model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang merupakan pendidik, trainer serta sekaligus penggagas model SAVI. Menurut Meir (Dalam Wardani, 2017:6) model SAVI ialah model pembelajaran yang memakai seluruh indera guna meningkatkan aktivitas belajar. Menurut Shoimin (2014:177) model SAVI menggunakan semua indera yang dimiliki peserta didik didalam prosedur pembelajaran. Senada dengan Yanto (2017:37) model SAVI ialah singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* yang mempunyai arti belajar lewat atau memanfaatkan gerak tubuh ataupun kegiatan fisik dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” serta “melakukan” untuk bisa mengaktualkan kemampuan analisis saat memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan yakni model pembelajaran SAVI ialah pembelajaran yang menekankan belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera. Setiap pembelajaran harus mencakup berbagai kegiatan, seperti bergerak, mendengarkan, dan melihat sampai pada titik di mana siswa bisa membuat pekerjaan mereka sendiri dengan memakai keterampilan yang mereka miliki. Semua aktivitas peserta didik dalam prosedur belajar sudah terwakili oleh fitur-fitur dalam model pembelajaran SAVI. Karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menangkap dan mengalami sendiri apa yang telah dipelajarinya.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah studi pustaka/*literature review*. Penelitian ini mengumpulkan data yang terkait dengan model pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar yang terbit 6 tahun terakhir dan ditelusuri melalui *google scholar/cendekia* dengan melihat kelengkapan atau kelayakan jurnal tersebut mulai dari tahun terbit jurnal, judul, abstrak, volume, serta nomor jurnal.

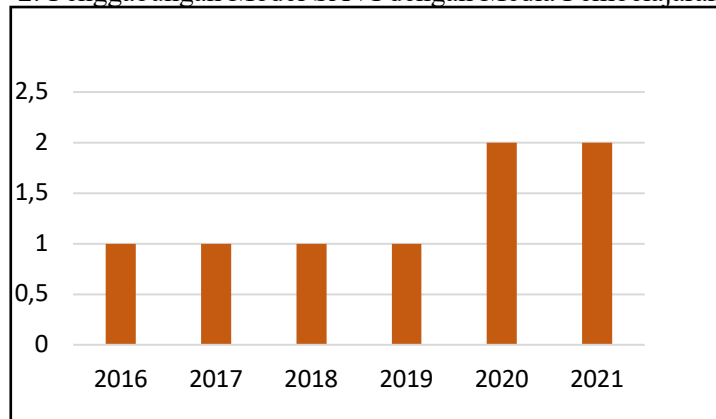
## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap model SAVI pada 16 jurnal tentang bagaimana penerapan model SAVI 6 tahun terakhir di Sekolah Dasar. Dari 16 jurnal penulis menemukan dalam penerapannya model SAVI dapat berkombinasi dengan model pembelajaran lainnya. Tidak hanya itu, para peneliti juga memadukan model SAVI dengan media/alat peraga lain seperti: media gambar, media puzzle, media audio visual, dll. Adanya perpaduan model SAVI dengan model lain dan kombinasi dengan berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan pembaharuan terhadap model SAVI itu sendiri maupun meningkatkan pembelajaran dan khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang didapatkan dari 16 jurnal tentang penerapan model pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kombinasi model SAVI dengan model pembelajaran lain

Berdasarkan hasil analisis 16 jurnal terdapat 2 jurnal yang menunjukkan bahwa dalam penerapannya model SAVI dapat berkombinasi dengan model pembelajaran lain. Diantaranya penelitian Yulandra dan Pujiastuti (2018:107-123). Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran SAVI berkombinasi dengan model STAD (*Student Team Achievement Division*) mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPA peserta didik pada materi pesawat sederhana. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2019:127-137) terdapat kombinasi model pembelajaran SAVI dengan model CRH (*Course Review Horay*). Peserta didik yang bisa menjawab benar diwajibkan untuk berteriak “Hore!” ataupun yel-yel lainnya yang disukai sehingga suasana kelas meriah dan menyenangkan.

### 2. Penggabungan Model SAVI dengan Media Pembelajaran



Grafik 1. Penggabungan Model SAVI dengan Media Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dari 16 jurnal yang telah penulis teliti terdapat 8 jurnal adanya penggabungan model SAVI dengan media pembelajaran. Pada tahun 2016 terdapat 1 jurnal penggabungan antara model SAVI dengan media pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiyasa, dkk (2016:1-11). Penelitian tersebut menggunakan model SAVI Berbantuan Benda Konkrit dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI dapat dipadukan dengan berbantuan

media benda konkrit khususnya dalam pembelajaran IPA. Benda konkrit itu sendiri terdiri dari media pembelajaran yang berasal dari benda-benda dunia nyata yang siswa kenal dan dapat dengan mudah didapatkan di lingkungan sekitarnya. Prinsip kemudahan ini sesuai dengan persyaratan media pembelajaran yang sesuai. Memanfaatkan benda konkrit yang ada di lingkungan dalam proses pembelajaran akan mengajak peserta didik terlibat sepenuhnya dalam belajar, sehingga peserta didik tidak lagi hanya duduk diam dikelas melainkan aktif mencari dan menggali informasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan benda konkrit dapat terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik.

Pada tahun 2017 terdapat 1 jurnal tentang model pembelajaran SAVI Berbantuan Gerakan Literasi Sekolah oleh Arsani, dkk (2017:12). Menggunakan model SAVI dalam pembelajaran maka peserta didik tidak lagi pasif melainkan aktif dari awal hingga selesainya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat. Salah satu gerakan literasi sekolah tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Adanya perpaduan model SAVI dengan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan 15 menit membaca buku peserta didik menjadi terbiasa dalam membaca sehingga minat membaca peserta didik menjadi tinggi dan hasil belajar juga meningkat.

Pada tahun 2018 juga terdapat 1 jurnal penggabungan antara model SAVI dengan media pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2018:137-147). Penelitian tersebut menggunakan model SAVI Berbantuan Media *Hide Danseek Puzzle* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian model SAVI yang didukung dengan media *Hide Danseek Puzzle* dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Penerapan model SAVI dalam pembelajaran dapat secara langsung mengoptimalkan panca indera peserta didik sehingga tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif dalam kegiatan yang melibatkan seluruh inderanya. Penggunaan media *Hide Danseek Puzzle* dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pemecahan masalah dengan menggunakan berbagai cara menyusun potongan *Puzzle*. Menggunakan model SAVI berbantuan media *Hide Danseek Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang IPA khususnya pada ranah kognitif.

Pada tahun 2019 terdapat 1 jurnal tentang perpaduan model SAVI dengan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Antika, dkk (2019: 247-258) memadukan model SAVI dengan media Animasi Sandisko dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI memiliki empat komponen yaitu *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*. *Somatic* adalah gerakan tubuh yang artinya belajar dengan mengalami dan melakukan. Peserta didik diajak untuk terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. *Auditory* yaitu pendengaran, maksudnya yaitu guru menayangkan video berupa animasi Sandisko dan peserta didik mendengarkan isi dari video tersebut. *Visualization* yaitu penglihatan, berarti belajar mengamati, menggambar, melukis dan mendemonstrasikan. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati video animasi Sandisko tersebut. Sedangkan *Intellectually* yaitu berfikir, peserta didik menjawab pertanyaan pada LKS yang telah disediakan guru. Menggunakan media animasi Sandisko dalam pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar, dengan media Sandisko peserta didik dapat lebih memahami materi yang disajikan dan lebih penasaran serta fokus pada materi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan karena penggunaan model SAVI dengan perangkat pendukung animasi Sandisko dalam proses pembelajaran.

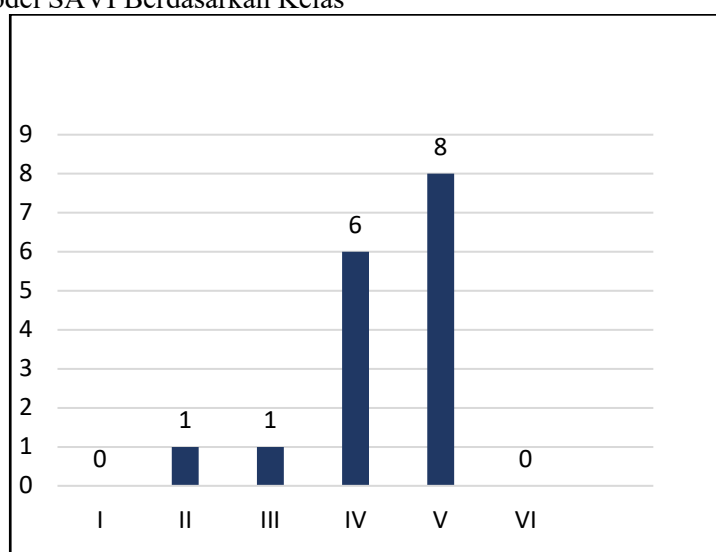
Pada tahun 2020 terdapat 2 jurnal tentang perpaduan model SAVI dengan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah, dkk (2020: 50-64) terdapat model pembelajaran SAVI yang didukung oleh media Kapindo dalam pembelajarannya. Kapindo yang juga dikenal dengan nama "Doraemon *Smart Bag*" merupakan wadah besar berbentuk Doraemon dengan banyak kantong yang didalamnya terdapat gambar soal dan pengetahuan berupa kuis yang sangat menarik. Adanya model pembelajaran SAVI berbantuan media Kapindo dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi antar anggota kelompok. Interaksi antar anggota tim baik pada tahap penyampaian maupun selama tahap pelatihan akan membantu peserta didik meningkatkan kualitas pemikiran pemecahan masalah mereka dan memperluas pengetahuan mereka. Berinteraksi dengan anggota tim juga akan melatih peserta didik untuk terbuka terhadap informasi, pernyataan, dan pengalaman orang lain untuk membantu meningkatkan pemikiran kritis. Penggunaan model SAVI dengan dukungan media Kapindo dalam pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya penelitian Wiraputra dan Jampel (2020: 375-386) juga terdapat perpaduan antara model SAVI dengan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat model SAVI berbantuan *Mind Mapping* telah mampu menumbuhkan aktivitas belajar IPA peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan peserta didik secara aktif seperti mencari informasi melalui diskusi baik dengan bertanya kepada teman kelompok, teman beda kelompok ataupun kepada pendidik. Kemudian peserta didik mengerjakan hasil diskusi tersebut melalui *Mind Mapping*. *Mind Mapping* tersebut dibuat oleh peserta didik dengan semenarik mungkin dengan kreasinya sendiri, ini bertujuan agar peserta didik lebih lama mengingat apa yang sudah dipelajarinya. Selanjutnya peserta didik menyampaikan hasil diskusinya tersebut. Menggunakan model SAVI peserta didik dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan berkesan dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran SAVI berbantuan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; yaitu pendidik memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok. 2) tahap penyampaian; yaitu peserta didik menyimak dan mengamati materi pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah dipelajari, peserta didik ditugaskan untuk menentukan konsep dalam membuat sebuah *Mind Mapping* dengan materi yang telah dipelajari berdasarkan pemikiran sendiri. 3) tahap pelatihan; yaitu peserta didik didampingi dan diberikan arahan oleh guru bagi yang kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*. 4) tahap penampilan; yaitu menyampaikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok secara bergantian ke depan kelas dan kelompok lain memberikan komentar, guru memberikan konfirmasi tentang hasil diskusi, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis. *Mind Mapping* diberikan pada saat guru menyampaikan materi dan pada saat peserta didik mencatat materi yang telah dipelajarinya.

Pada tahun 2021 terdapat 2 jurnal tentang perpaduan model SAVI dengan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati, dkk (2021: 17-24) terdapat model SAVI berbantuan pratikum sederhana. Model SAVI menciptakan atmosfer belajar aktif dan menyenangkan. Peserta didik memiliki kebebasan untuk bergerak, berbicara, mendengar, melihat dan berfikir secara langsung. Model SAVI berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Perpaduan antara model SAVI dengan adanya pratikum sederhana dapat membuat pembelajaran lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model SAVI meningkat signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Selanjutnya penelitian Suprihatin dan Hariyadi (2021:1384-1393) terdapat model SAVI berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Suasana belajar menjadi menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik dan mengesankan. Penanaman konsep lebih melekat karena peserta didik memperoleh konsep dari hasil penyelidikan. Sependapat juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiraputra dan Jampel (2020:375-386) melalui model SAVI berbasis *Mind Mapping* guru bisa merencanakan aktivitas-aktivitas yang mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan dari 16 jurnal yang telah dianalisis terdapat 8 jurnal adanya penggabungan model SAVI dengan media pembelajaran. Terdapat masing-masing 1 jurnal pada tahun 2016-2019 dan pada tahun 2020-2021 terdapat masing-masing 2 jurnal tentang adanya perpaduan model SAVI dengan berbagai media pembelajaran.

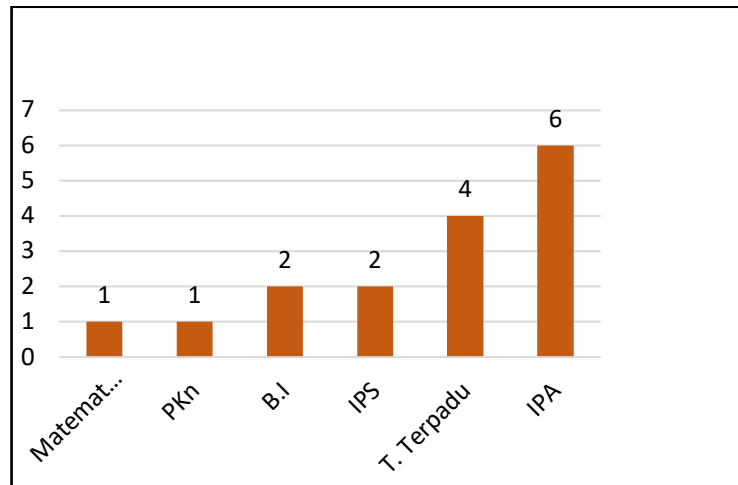
### 3. Penerapan Model SAVI Berdasarkan Kelas



Grafik 2. Penerapan Model SAVI Berdasarkan Kelas

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa dari 16 jurnal yang penulis ulas kembali dan yang berkaitan dengan penerapan model SAVI di Sekolah Dasar, peneliti menemukan bahwa penerapannya banyak ditemukan di kelas tinggi yaitu kelas IV dan V SD yang berjumlah 14 jurnal, sedangkan untuk kelas II dan III terdapat masing-masing 1 jurnal. Model SAVI dapat digunakan untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Berdasarkan hasil analisis 16 jurnal, peneliti menemukan bahwa terdapat 14 jurnal model SAVI berpengaruh positif untuk kelas tinggi (kelas IV dan V Sekolah dasar) dan 2 jurnal model SAVI juga berpengaruh positif untuk kelas rendah (kelas II dan III) di Sekolah Dasar.

### 4. Penerapan Model SAVI Berdasarkan Mata Pelajaran



Grafik 3. Penerapan Model SAVI Berdasarkan Mata Pelajaran

Berdasarkan grafik di atas tentang penerapan model SAVI pada mata pelajaran di Sekolah Dasar berdasarkan 16 jurnal yang penulis teliti kembali. Pada mata pelajaran Matematika terdapat 1 jurnal, mata pelajaran PKn sebanyak 1 jurnal, Bahasa Indonesia sebanyak 2 jurnal, IPS sebanyak 2 jurnal, Tematik Terpadu sebanyak 4 jurnal, dan pada mata pelajaran IPA sebanyak 6 jurnal.

#### 5. Pengaruh Model SAVI Terhadap Pembelajaran di SD

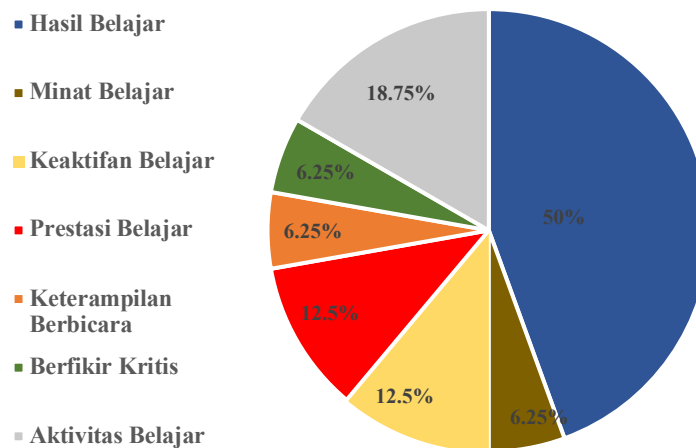


Diagram 1. Pengaruh Model SAVI di SD

Berdasarkan 16 jurnal tersebut penulis melihat bahwasanya dengan menerapkan model SAVI dapat memberi pengaruh positif pada pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu bisa meningkatkan minat belajar, meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan berbicara, dan meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan berfikir kritis pada peserta didik.

### Simpulan

Berdasarkan studi *literature* yang dilakukan terhadap 16 jurnal yang berkaitan dengan model SAVI pada 6 tahun terakhir, penulis menemukan bahwa penerapan model SAVI yaitu 1) adanya kombinasi model SAVI dengan model pembelajaran lain, 2) penggabungan model SAVI dengan media pembelajaran, 3) penerapan model SAVI berdasarkan kelas, 4) penerapan model SAVI berdasarkan mata pelajaran pada pembelajaran di SD, dan 5) pengaruh model SAVI pada pembelajaran di SD. Model SAVI tidak hanya dapat berdiri sendiri tapi juga bisa berkombinasi dengan model

pembelajaran lain dalam penerapannya di Sekolah Dasar. Terdapat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyempurnakan model SAVI dalam penerapannya. Model SAVI secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapannya dapat digunakan ditingkatkan kelas tinggi maupun kelas rendah dan efektif diterapkan pada semua mata pelajaran. Pengaruh model SAVI terhadap pembelajaran di SD yaitu bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dan meningkatkan aktivitas belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### Daftar Pustaka

- Ardiyasa, dkk. 2016. *Penerapan Model SAVI Berbantuan Benda Konkrit Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas V*. (Online) Vol 4 No. 1, diakses 10 September 2021.
- Antika, Hendi dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi SANDISKO Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2*. (Online) Vol 24 No. 2, diakses 10 September 2021.
- Arsani, Ni kadek dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV*. (Online) Vol 5 No. 2, diakses 27 Mei 2021.
- Nuryati, Enok dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Batulawang Pada Tema 7 Subtema 1 Muatan IPA*. (Online) Vol. 7 No. 1, diakses 6 Agustus 2021.
- Purwanti, dkk. 2019. *Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) dan Course Review Horray (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin*. (Online) Vol. 5 No. 1, diakses 10 September 2021.
- Puspitasari, Ana dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA*. (Online) Vol. 10 No. 2, diakses 26 September 2021.
- Rosidah, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV*. (Online) Vol. 6 No. 1, 10 September 2021.
- Suprihatin, Desi dan Ahmad Hariyadi. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online) Vol. 7 No. 4, diakses 20 September 2021.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Fitriani Prila. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar (Online) Vol. 1 No. 2, diakses 27 Mei 2021.
- Wiraputra dan Jampel. 2020. *Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Mind Mapping Terhadap Aktivitas Belajar IPA*. (Online) Vol. 3 No. 3, diakses 10 September 2021.
- Yanto, Eka Nofri Ari. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Al Husna Kota Madiun*. (Online) Vol. 2 No. 2, diakses 27 Mei 2021.
- Yulandra dan Pujiastuti. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran STAD dan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mandurian Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*. (Online) Vol. 19 No. 1, diakses 26 September 2021.